

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, menurut Bank Indonesia dan LPPI (2015) UKM menghasilkan PDB sebesar 59,08% (Rp4.869,57 Triliun) dengan laju pertumbuhan sebesar 6,4% per tahun. Ketika jenis usaha yang lain dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia, UKM tetap bertahan dalam menjalankan usahanya, pada krisis moneter tahun 1998 dan krisis 2008-2009 tercatat sekitar 96% UKM tetap bertahan dari guncangan kritis (Bank Indonesia dan LPPI, 2015). Hal ini membuat UKM menjadi pemberi kontribusi yang terbesar terhadap perekonomian Indonesia. Peran penting UKM selain memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia adalah UKM sangat membantu terciptanya lapangan kerja baru, memberikan kontribusi volume ekspor mencapai 14,06% (Rp 166,63 Triliun) dari total ekspor nasional (Bank Indonesia dan LPPI, 2015), memberikan layanan kebutuhan pokok yang dibutuhkan masyarakat di semua sektor, memberikan kesempatan untuk berwirausaha dan mengurangi ketergantungan pada aktivitas impor.

Dari banyaknya kontribusi yang diberikan oleh UKM untuk negara, pemerintah memberikan dukungan untuk tumbuhnya UKM di Indonesia yaitu dengan mempercepat proses perijinan dalam memulai usaha dan penurunan pajak bagi UKM menjadi 0,5 persen. Namun dengan adanya dukungan dari pemerintah

tersebut ada harapan yang harus dipenuhi oleh UKM yaitu UKM harus dapat mengelola usahanya lebih baik lagi, mengikuti perkembangan teknologi yang sejalan dengan adanya era evolusi industri 4.0. Hal itu merupakan tantangan baru untuk UKM dalam meningkatkan kinerja usaha (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018).

Kinerja UKM merupakan hasil pencapaian dari kesesuaian antara peran dan tugas dari sebuah usaha dalam menjalankan tujuan perusahaan pada suatu periode tertentu, dapat diukur dengan ukuran dan standart tertentu. Ukuran dari tercapainya suatu kinerja UKM yang paling umum adalah pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba (Chepnetich, 2016). Tercapainya suatu kinerja dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan pengelola usaha, faktor eksternal dan faktor internal. Literasi keuangan terdiri dari Literasi Utang (*Debt literacy*), Literasi pencatatan dalam pembukuan (*Book keeping literacy*) dan literasi penganggaran (*Budgeting literacy*). Salah satu dari faktor internal yaitu Aspek Keuangan (*Financial capital*) dan salah satu faktor eksternal yaitu kebijakan pemerintah dari UKM.

Beberapa hambatan yang dihadapi oleh UKM Indonesia adalah akses pemasaran, akses permodalan dan jejaring. Permasalahan tersebut dapat menyebabkan UKM di Indonesia kurang bersaing dengan negara tetangga, kurangnya pemahaman literasi keuangan pengelola UKM juga dapat menghambat kinerja UKM. Oleh karena itu, peningkatan akses permodalan antara lain dapat dilakukan dengan menyediakan skema pembiayaan khusus UKM yang terintegrasi dengan aktivitas peningkatan kapasitas, serta pemberdayaan kelompok pengelola

UKM yang kurang memahami literasi keuangan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018). Adanya pemberdayaan literasi keuangan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan dan peningkatan kinerja UKM, hal itu sejalan dengan penelitian Rahayu dan Musdholifah (2017) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja UKM. Pada literasi keuangan yang lain, Chepngetich (2016) membuktikan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Menurut Lusimbo dan Muturi (2016) literasi pencatatan dan literasi utang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan kinerja UKM. Eresia-Eke dan Raath (2013) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara literasi keuangan terhadap pertumbuhan UMKM, pada penelitian Mutegi, *et, Al.* (2015) literasi pencatatan berpengaruh negatif signifikan terhadap pembayaran pinjaman yang merupakan kinerja UKM. Menurut Chepngetich (2016) literasi utang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM.

Selain dipengaruhi oleh literasi keuangan, Kinerja UKM juga dipengaruhi oleh Faktor internal UKM salah satunya adalah *Financial Capital* dan Faktor eksternal UKM salah satunya adalah kebijakan pemerintah. Dalam memulai suatu usaha, UKM membutuhkan sumber dana untuk pengembangan usahanya, jenis sumber dana yang telah dipilih oleh UKM berpengaruh terhadap peningkatan kinerja UKM. Program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengembangkan sektor Usaha Mikro dan Kecil selama ini cukup mengembirakan, pemerintah telah meningkatkan peran dan kegiatan usaha sektor ini dengan menurunkan pajak UMKM dan mempercepat proses perijinan UMKM untuk

meningkatkan kinerja UMKM dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, selain itu pemerintah juga mendorong kemudahan dalam hal permodalan sebagai sumber keuangan UMKM, bunga pinjaman saat ini yang sudah semakin menurun diharapkan dapat dioptimalkan oleh para pelaku usaha dalam meningkatkan perekonomian Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2018).

Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010) yang mengambil sampel UKM di daerah Sulawesi Selatan dan Purwaningsih dan Kusuma (2015) di daerah Semarang, bahwa Faktor Eksternal dan Faktor Internal yang terdiri Aspek keuangan dan Kebijakan pemerintah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Berbeda dengan Jajeli (2017) di Jawa Timur masih terdapat kendala seperti permodalan, masalah sumber daya manusia (SDM) dan UKM yang belum memiliki pasar yang tetap dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa literatur dan studi empiris sebelumnya, telah diketahui sejauh mana literasi keuangan, faktor eksternal dan faktor internal mempengaruhi kinerja UKM di Jawa Timur, maka penelitian ini difokuskan pada menguji adanya **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Capital* dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha pada UKM di Jawa Timur.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi utang (*debt literacy*) berpengaruh terhadap kinerja usaha pada UKM di Jawa Timur?

2. Apakah literasi pembukuan (*book keeping literacy*) berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UKM di Jawa Timur?
3. Apakah literasi penganggaran (*budgeting literacy*) berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UKM di Jawa Timur?
4. Apakah *financial capital* berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UKM di Jawa Timur?
5. Apakah kebijakan pemerintah berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UKM di Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh literasi utang (*debt literacy*) terhadap kinerja usaha pada UKM di Jawa Timur
2. Untuk menguji pengaruh literasi pembukuan (*book keeping literacy*) terhadap kinerja usaha pada UKM di Jawa Timur
3. Untuk menguji pengaruh literasi penganggaran (*budgeting literacy*) terhadap kinerja usaha pada UKM di Jawa Timur
4. Untuk menguji pengaruh *financial capital* terhadap kinerja usaha pada UKM di Jawa Timur
5. Untuk menguji pengaruh kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada UKM di Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan hasilnya memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Pembaca atau Peneliti berikutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai inspirasi untuk peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

2. Bagi UKM

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mempromosikan strategi atau program bagi pelaku UKM di Indonesia yang terkait dengan *debt literacy*, *book keeping literacy*, *budgeting literacy*, *financial capital* dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi kinerja UKM.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran untuk meningkatkan peran pemerintah dalam mengatur dan membuat kebijakan mengenai UKM lebih baik lagi.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan dari penyusunan skripsi secara umum mengikuti aturan dan panduan penulisan skripsi. Terdapat lima bab yang di dalamnya berisikan sub bab tentang uraian penjelasan. Adapun sistematika penulisan skripsi yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis inferensial, serta pembahasan dari masing-masing variabel.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab lima yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang diperlukan bagi peneliti.